



## Dampak Globalisasi Terhadap Perekonomian Negara Berkembang

Eka Gaetri Utari <sup>1\*</sup>, Rina Stiani <sup>2</sup>, Qoniatus Hasanah <sup>3</sup>, Gustina Masitoh <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda, Indonesia

Email : [etari0449@gmail.com](mailto:etari0449@gmail.com) [rinastiani2003@gmail.com](mailto:rinastiani2003@gmail.com) [qoniatushasanah1234@gmail.com](mailto:qoniatushasanah1234@gmail.com)

**Abstract:** Using an econometric approach, this study attempts to assess and quantify how globalisation has affected the economy of developing nations. By boosting cross-border information flows, foreign investment, and international trade, globalisation has become a major force in changing the structure of the world economy. Its consequences on social inequality, wealth distribution, and economic stability are still complicated, particularly for emerging countries. This study examines how the Human Development Index (HDI), a measure of economic welfare, is related to the economic aspects of globalisation, including capital flows, technology, and international monetary policy. Finding correlations between globalisation variables and macroeconomic indicators in developing nations is done quantitatively using econometric methods, and both descriptive and inferential analyses are carried out to give a thorough picture of how globalisation has affected important economic sectors. influence on important economic sectors. According to research, globalisation has two opposing effects: on the one hand, it increases economic growth and efficiency through trade and technical development, while on the other, it makes inequality and reliance on international markets worse. These understandings are essential for creating egalitarian and flexible economic policies that can improve living standards in emerging nations. Additionally, the report suggests national policies to improve domestic sectors and promote sustainable human development in order to lessen the negative consequences of globalisation.

**Keywords:** Globalization, Developing Countries, Income Distribution, HDI

**Abstrak:** Metode ekonometri digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang. Melalui peningkatan perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran data antara negara, globalisasi telah menjadi faktor penting dalam mengubah struktur ekonomi global. Namun, efeknya terhadap stabilitas ekonomi, ketimpangan sosial, dan distribusi pendapatan sangat kompleks, terutama di negara berkembang. Fokus penelitian ini adalah komponen ekonomi globalisasi seperti arus modal, teknologi, dan kebijakan moneter internasional, serta bagaimana hal-hal ini berhubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator kesejahteraan ekonomi. Untuk menemukan korelasi antara indikator makroekonomi negara berkembang dan variabel globalisasi, teknik ekonometri kuantitatif digunakan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak globalisasi terhadap beberapa sektor ekonomi yang paling penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki efek yang berbeda: itu meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan dan teknologi, tetapi juga meningkatkan ketidaksamaan dan ketergantungan ekonomi global. Hasil ini sangat penting dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang fleksibel, adil, dan mampu meningkatkan kualitas hidup di negara berkembang. Selain itu, penelitian ini menyarankan penerapan strategi nasional untuk mengurangi efek negatif globalisasi melalui penguatan sektor domestik dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Globalisasi, Negara Berkembang, Distribusi Pendapatan, IPM

### 1. LATAR BELAKANG

Fenomena yang dikenal sebagai globalisasi telah menguasai kehidupan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Kemajuan teknologi, perdagangan antarnegara, dan arus modal yang semakin dinamis telah mendorong perubahan besar dalam sistem ekonomi global. Dalam kerangka ini, masalah distribusi pendapatan menjadi semakin relevan, khususnya melihat Perbedaan tingkat pembangunan yang masih terjadi antara negara maju dan negara berkembang.

Stabilitas ekonomi dan ketidaksetaraan sosial dapat terancam oleh pembagian pendapatan yang tidak merata. Globalisasi telah memungkinkan pertukaran barang, informasi, dan Mobilitas modal dan interaksi ekonomi antarnegara telah membuka sejumlah peluang,

tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Dengan demikian, diperlukan pendekatan komparatif untuk menilai sejauh mana globalisasi memengaruhi distribusi pendapatan dan bagaimana negara-negara maju maupun berkembang meresponsnya. (Nugraha et al., n.d.).

Setiap negara di dunia harus mempertimbangkan pembangunan manusia, terutama negara-negara berkembang. Karena pembangunan modal manusia berkorelasi langsung dengan kesejahteraan individu, mendukung produktivitas, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia harus menjadi prioritas utama bagi negara-negara berkembang. Berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam pembangunan manusia sendiri, termasuk kesehatan, pendidikan, standar hidup, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. IPM menilai tiga aspek utama pembangunan manusia, salah satunya adalah akses terhadap pendidikan, standar hidup yang layak, dan kehidupan yang panjang dan sehat.

Ada keyakinan bahwa globalisasi memiliki hubungan yang kompleks dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang berfokus pada angka harapan hidup saat lahir dan mencakup peningkatan integrasi ekonomi global, terutama melalui perdagangan dan arus keuangan, serta pergerakan manusia dan pengetahuan di seluruh dunia. (Wati et al., 2024)

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas dampak globalisasi, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor global memengaruhi distribusi pendapatan di negara maju dan berkembang masih terbatas. Keterbatasan ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian lanjutan. Studi ini berperan dalam memperkaya literatur serta memberikan perspektif baru mengenai ketidaksetaraan pendapatan di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai dasar bagi pembentukan kebijakan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pemahaman yang lebih detail mengenai dampak globalisasi terhadap distribusi pendapatan, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi ketimpangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan inklusif.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak globalisasi terhadap distribusi pendapatan serta menelaah bagaimana negara-negara maju dan berkembang merespons perubahan yang terjadi. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur ekonomi, memberikan saran kebijakan yang lebih tepat, dan mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh dunia. Dengan begitu,

hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi para penulis dan para ahli ekonomi.(Nugraha et al., n.d.)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Proses yang mencakup banyak aspek, globalisasi mencakup penggabungan budaya, sosial, ekonomi, dan politik antara negara-negara yang berbeda. Dalam ekonomi, globalisasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan hubungan antara negara dalam perdagangan barang dan jasa, arus investasi, dan pertukaran tenaga kerja dan teknologi. Negara dapat memperoleh manfaat dari perdagangan bebas, menurut teori perdagangan internasional klasik, seperti teori keunggulan komparatif David Ricardo. Namun, teori ketergantungan dan neo-kolonialisme menekankan bahwa globalisasi menyebabkan ketidaksamaan ekonomi dan dominasi negara maju terhadap negara berkembang. Teori Modernisasi dalam pendekatan pembangunan ekonomi menekankan betapa pentingnya integrasi negara berkembang ke dalam sistem global sebagai syarat pertumbuhan. Di sisi lain, pendekatan Strukturalis dan Teori Ketergantungan (Dependency Theory) berpendapat bahwa globalisasi meningkatkan struktur ketergantungan melalui aliran modal dan teknologi yang tidak merata. Indikator seperti pertumbuhan PDB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan distribusi pendapatan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh globalisasi terhadap perekonomian secara kuantitatif. Untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara empiris, pendekatan ekonometri menjadi penting. Misalnya, seseorang dapat menggunakan model regresi panel untuk menentukan seberapa besar pengaruh arus perdagangan dan investasi asing langsung (FDI) terhadap kesejahteraan ekonomi suatu negara. Secara keseluruhan, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa dampak globalisasi pada negara berkembang bersifat kontroversial: ada kemungkinan keuntungan ekonomi yang besar, tetapi juga risiko ketergantungan dan marginalisasi yang besar. Oleh karena itu, strategi pembangunan berbasis data dan inklusif menjadi sangat penting untuk menangani tantangan globalisasi secara proporsional dan efektif.

## **3. METODE PENELITIAN**

Untuk memahami dan mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap ekonomi negara berkembang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, tetapi pada interpretasi fenomena sosial-ekonomi yang disebabkan oleh globalisasi. Data yang digunakan dikumpulkan dari berbagai publikasi resmi seperti World Bank, International Monetary Fund (IMF), United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), dan jurnal ilmiah

yang relevan. Data ini mencakup indikator ekonomi seperti globalisasi (ekonomi, sosial, dan politik), serta PDB, FDI, perdagangan internasional, dan ketimpangan ekonomi.

Data dikumpulkan dengan melakukan penelitian dokumentasi, yaitu dengan membaca dokumen, artikel jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Fokus pengumpulan data adalah untuk mengetahui bagaimana tren globalisasi memengaruhi ekonomi negara berkembang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan menemukan pola, hubungan, dan dampak globalisasi terhadap kondisi ekonomi di berbagai negara berkembang. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan teori globalisasi dengan keadaan ekonomi di masing-masing negara berkembang dan menginterpretasikan data berdasarkan konteks sosial dan ekonomi masing-masing negara.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Globalisasi adalah fenomena unik dalam kehidupan manusia yang berkembang di berbagai belahan dunia dan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia global. Ini menyentuh semua aspek kehidupan kita dan mendorong kita untuk mengidentifikasi dan mencari titik simetris untuk mempertemukan dua hal yang tampak sama(Nugraha et al., n.d.).

Globalisasi memiliki efek positif dan negatif pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Meskipun ada efek positifnya, ada juga efek negatifnya. Apa konsekuensi globalisasi terhadap pendidikan? Pendidikan membantu anak-anak mencapai potensi mereka dengan membangun kecerdasan emosional dan teknis. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan negara karena melalui pendidikan, generasi selanjutnya dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas. Selanjutnya, akan dibahas secara menyeluruh manfaat dan kerugian globalisasi bagi pendidikan.

Dampak positif globalisasi selanjutnya dalam bidang pendidikan adalah mudahnya mengakses informasi pendidikan. Internet memberi kemudahan bagi pendidik dan pesertadidik untuk mengakses materi belajar, katakanlah hadirnya situs-situs yang menyediakan buku dalam bentuk digital yang dapat diunduh dan

Buku elektronik atau ebook dapat dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar. Buku ini dapat diunduh dan dibaca langsung tanpa perlu dicetak, sehingga membantu mengurangi pemakaian kertas. Akses yang lebih mudah ke informasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Di zaman globalisasi ini, guru sebaiknya memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti tren pembelajaran dunia dan mencari referensi dari negara-negara maju yang memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi dan informasi secara optimal, kualitas pengajaran akan semakin meningkat.

Dalam era globalisasi saat ini, institusi pendidikan seharusnya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) untuk mendorong siswa untuk menjadi inovatif. Pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada satu arah tampaknya akan menghambat pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru seperti pendekatan yang difokuskan pada siswa, yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar mereka.

Globalisasi memiliki dampak buruk pada pendidikan, termasuk penurunan moral siswa. Situs-situs Konten pornografi serta gambar dan video yang tidak sesuai mudah beredar di media sosial tanpa adanya filter, sehingga berpotensi besar memengaruhi sikap dan moral siswa. Perilaku siswa dapat terpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konten tersebut. Oleh karena itu, pengawasan dan perhatian dari orang tua, guru, dan pemerintah sangat penting agar moral siswa tetap terjaga dan tidak menurun.

Globalisasi ekonomi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses integrasi dan interaksi yang semakin meningkat di antara negara-negara di dunia dalam area perdagangan, investasi, dan teknologi, dan pasar tenaga kerja. Proses ini menyebabkan berbagai aspek kehidupan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, menjadi lebih bergantung pada satu sama lain antara negara-negara tersebut. Globalisasi ekonomi juga dikaitkan dengan peningkatan jaringan perdagangan internasional, peningkatan aliran modal internasional, dan peningkatan jumlah Hal ini menghasilkan pasar global di mana barang, jasa, dan modal dapat dikirim antara negara tanpa batasan. Globalisasi ekonomi dan kebijakan moneter internasional saling terkait erat, dengan globalisasi yang mempengaruhi cara kebijakan moneter dirumuskan dan dilaksanakan di tingkat internasional, sementara kebijakan moneter internasional berperan dalam mengatur stabilitas ekonomi global yang semakin terhubung. Seiring dengan proses globalisasi yang mendorong integrasi pasar dan aliran modal, kebijakan moneter negara-negara di seluruh dunia menjadi semakin saling bergantung dan terpengaruh oleh keputusan-keputusan ekonomi. Dunia manusia sangat dipengaruhi oleh globalisasi, yang mengubah banyak hal. Sangat terlihat pada hubungan internasional. Sesuai dengan misinya, globalisasi telah berhasil mengintegrasikan semua negara di seluruh dunia, membuat batas-batas geografis menjadi tidak relevan lagi. Masyarakat di seluruh dunia dapat terintegrasi satu sama lain tanpa harus bernegosiasi atau menunggu persetujuan dari negara lain. Ini juga berlaku untuk bidang ekonomi globalisasi, yang mendorong aktivitas ekonomi, seperti perdagangan bebas antar negara setelah menghapus hambatan perdagangan internasional. Salah satu dari tantangan tersebut adalah batas wilayah(Beno et al., 2022).

Walaupun globalisasi memiliki berbagai pengertian, konsep ini paling tepat diartikan sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang melewati batas-batas politik antar negara atau wilayah. Globalisasi adalah proses yang memungkinkan masyarakat di seluruh dunia untuk saling terhubung dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan.

Dua faktor yang mendorong globalisasi adalah sebagai berikut:

pertama, kemajuan teknologi dan perubahan sosial dan budaya telah membuat jarak antar negara semakin dekat, memungkinkan transaksi ekonomi melintasi batas negara, menciptakan rasa kesamaan, dan mempermudah komunikasi.

Kedua, adanya kecenderungan harmonisasi dalam kebijakan ekonomi, politik, dan budaya antarnegara. Dalam konteks kebijakan ekonomi, arah penyamaan ini sudah terlihat sejak dua dekade terakhir dan sering dihubungkan dengan dominasi pendekatan ekonomi neoklasik.

Dua aspek penting globalisasi Penguasaan dan monopoli terhadap berbagai sumber daya serta kekuatan ekonomi oleh perusahaan multinasional dan dana global semakin nyata. Awalnya, perusahaan multinasional umumnya hanya berfokus pada satu produk, tetapi sekarang perusahaan multinasional besar memproduksi dan menyediakan beragam produk serta layanan di berbagai sektor industri. Bahkan, diperkirakan perusahaan transnasional ini akan terus memperluas variasi produk yang mereka tawarkan sesuai dengan permintaan pasar di negara-negara tempat mereka beroperasi.

Dalam proses perumusan kebijakan nasional, keputusan yang mencakup bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang sebelumnya berada di bawah kendali negara kini bergeser ke organisasi internasional, perusahaan besar, serta pelaku ekonomi dan keuangan global. Globalisasi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu globalisasi ekonomi (meliputi perdagangan, keuangan, dan produksi) dan globalisasi nilai (atau globalisasi informasi). Globalisasi perdagangan terjadi karena peningkatan pesat aktivitas perdagangan dunia yang menimbulkan ketergantungan antar sektor ekonomi di berbagai negara. Secara ekonomi, perkembangan ini didorong oleh adanya Tumbuhnya spesialisasi, meningkatnya persaingan antarperusahaan dan antarnegara, serta kemajuan teknologi dalam transportasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak besar. Salah satu konsekuensinya adalah meningkatnya ketergantungan negara-negara terhadap perdagangan global. Ketika peredaran uang di pasar melebihi kapasitas kendali pemerintah dunia, terjadilah globalisasi dalam sektor keuangan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh runtuhnya sistem Bretton Woods—yang sebelumnya mengandalkan intervensi pemerintah dan keterikatan mata uang

dengan emas hingga tahun 1971—serta sirkulasi kembali petrodolar melalui lembaga keuangan di kawasan Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat.

Globalisasi dalam sektor keuangan mendorong tingginya pergerakan modal jangka pendek dan pertumbuhan aktivitas spekulatif di pasar valuta asing. Globalisasi finansial terjadi ketika kekayaan pasar lebih besar daripada kekayaan pemerintah global. Ini sebagian besar disebabkan oleh kegagalan sistem finansial Bretton Woods. Sistem ini mengutamakan intervensi pemerintah dan pengaitan nilai tukar mata uang dengan emas hingga tahun 1971, yang kemudian diikuti dengan peredaran petrodolar yang diputar kembali melalui bank-bank di Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa. Dengan Salah satu efek dari globalisasi di bidang keuangan adalah meningkatnya mobilitas modal jangka pendek dan meluasnya aktivitas spekulatif dalam perdagangan uang meningkat. Meskipun globalisasi informasi dan nilai terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan setiap orang mengakses informasi dengan cepat dan mudah, perlu diperhatikan bahwa dampak globalisasi informasi akan lebih besar daripada hanya kemajuan dalam teknologi komunikasi itu sendiri. Globalisasi ini juga akan menghasilkan globalisasi nilai dan budaya, yang pada gilirannya akan menghasilkan globalisasi ekonomi(Suprijanto, 2011).

Negara yang sedang bertransformasi menuju negara maju dikenal sebagai negara berkembang. Di negara ini, perubahan dilakukan secara terorganisir dengan tujuan yang spesifik. Proses pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemajuan atau perkembangan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh pendapatan per kapita, tetapi juga perlu memperhatikan berbagai indikator lain seperti kualitas pendidikan, layanan kesehatan, angka kelahiran dan kematian, serta harapan hidup penduduknya.

serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagian besar penduduk di negara berkembang berprofesi sebagai petani dengan metode pertanian yang masih tradisional, Mengutamakan pemanfaatan tenaga manusia dan hewan. Apakah negara maju sepenuhnya meninggalkan penggunaan tenaga pertanian? Sebenarnya, meskipun dalam skala kecil, pertanian tetap ada di negara maju. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknologi dan peralatan yang memakai peralatan teknologi terbaru, misalnya traktor, guna mendukung kegiatan pengolahan tanah atau lahan.

Berikut adalah beberapa ciri khas negara berkembang:

Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tinggi: Kebanyakan negara berkembang memiliki tingkat pertambahan penduduk dua hingga empat kali lipat dibandingkan negara maju. Ini karena budaya dan tingkat pendidikan yang berbeda di negara berkembang dibandingkan

dengan negara maju. Hal ini dapat menyebabkan banyak masalah di masa depan, termasuk makanan, rumah, pekerjaan, pendidikan, dan lainnya.

- Rendahnya tingkat efisiensi : Kekurangan faktor produksi mengakibatkan daya beli yang rendah, yang tidak seimbang dengan jumlah pekerja. Akibatnya, perusahaan kesulitan meningkatkan produksinya.
- Kualitas Hidup Rendah: Tingkat penghasilan yang rendah menyebabkan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Banyak orang kekurangan nutrisi, tidak dapat membaca dan rentan terhadap penyakit, antara lain.
- Ketergantungan pada Sektor Pertanian: Secara umum, masyarakat bergantung pada hasil pertanian sebagai mata pencaharian mereka.
- Ketidaksempurnaan pasar dan informasi : Disebabkan oleh kurangnya persaingan dalam ekonomi negara berkembang, monopoli, oligopoli, monopsoni, dan oligopsoni terus muncul. Informasi yang tersedia di pasar hanya dimiliki oleh segelintir individu.
- Tingginya ketergantungan terhadap angkatan kerja : perbandingan jumlah individu yang tergolong dalam kelompok angkatan kerja dibandingkan dengan non-angkatan kerja di negara sedang berkembang memiliki nilai yang berbeda di negara maju daripada di negara sedang berkembang. Oleh karena itu, orang-orang di negara maju lebih bergantung pada orang-orang yang masuk dalam kategori angkatan kerja daripada orang-orang yang berada dalam usia nonproduktif.
- Akibat bergantung pada ekspor komoditas primer yang tidak menentu, negara berkembang biasanya bergantung pada perekonomian luar negeri yang rentan dan tidak stabil.

Ciri-ciri umum negara berkembang antara lain kemiskinan yang meluas. Hingga kini, Bank Dunia menggunakan GNP (Gross National Product) per kapita sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan suatu negara. Negara yang masuk dalam kategori miskin ditentukan berdasarkan pendapatan per kapita berdasarkan aturan atau kriteria yang ditentukan oleh Bank Dunia. Selain itu, negara-negara tersebut juga mengalami keterbelakangan ekonomi. Faktor-faktor yang menentukan keterbelakangan ekonomi termasuk kebodohan, struktur sosial dan nilai yang tidak stabil, produktivitas tenaga kerja yang belum optimal dan spesialisasi yang terbatas dalam perdagangan dan jenis pekerjaan. Potensi Alam yang Belum Dimanfaatkan Secara Maksimal Pada negara-negara yang sedang berkembang, kekayaan alamnya masih memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Penduduk Negara Berkembang Masih Tertinggal dalam Aspek Ekonomi Ini menunjukkan bahwa kualitas penduduk di negara berkembang, sebagai sumber daya manusia, masih rendah,

terutama dalam hal keterampilan Tenaga kerja di negara-negara tersebut cenderung memiliki kualitas rendah, sehingga efisiensi dan mobilitas kerja mereka, baik dalam aspek vertikal maupun horizontal, masih terbatas.

Pertanian menjadi mata pencaharian utama, serta negara-negara yang bergantung pada sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan biasanya dianggap miskin. Karena sektor primer umumnya memberikan nilai tambah yang rendah, penghasilan yang didapatkan dari sektor tersebut juga relatif kecil diproses dengan cara yang inovatif sehingga menghasilkan produk baru yang lebih menarik dan memiliki nilai lebih, bahan tersebut akan memiliki nilai tambahan. Perdagangan Perdagangan Luar Negeri: Dalam kebanyakan kasus, negara-negara yang kurang maju Berfokus pada perdagangan luar negeri, yang dapat dilihat dari tingginya volume ekspor produk-produk industri utama ke negara lain. Akibatnya, negara-negara ini menjadi rentan terhadap fluktuasi harga di pasar internasional dan menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup besar pada negara lain serta pengembangan produk yang bisa terhambat akibat fokus ekspor yang hanya terbatas pada bahan mentah (Rahmat, 2021).

Kebijakan moneter negara berkembang telah dipengaruhi oleh transformasi ekonomi global yang disebabkan oleh globalisasi. Meningkatnya ketergantungan ekonomi negara berkembang terhadap investasi asing, mobilitas modal, dan perdagangan internasional adalah salah satu konsekuensi yang paling signifikan. Oleh karena itu, kebijakan moneter negara berkembang tidak lagi dapat dipertimbangkan secara terpisah dari perkembangan ekonomi global. Meskipun negara berkembang memiliki kebijakan moneter sendiri, mereka sering harus mengikuti kebijakan negara maju dan lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia. Misalnya, perubahan suku bunga di negara maju seperti Amerika Serikat dapat memengaruhi arus modal internasional, yang pada gilirannya memengaruhi nilai tukar dan inflasi di negara berkembang. Dalam konteks globalisasi, negara berkembang menghadapi kesulitan yang signifikan dalam mengembangkan kebijakan moneter yang efektif. Kerentanan terhadap perubahan ekonomi global merupakan masalah utama. Dalam sistem ekonomi yang semakin terhubung ini, perubahan harga komoditas, arus modal internasional, dan kebijakan moneter negara maju, seperti suku bunga yang ditetapkan oleh Federal Reserve AS atau Bank Sentral Eropa, dapat memengaruhi ekonomi negara berkembang. Krisis finansial global yang memicu arus keluar modal, juga dapat memengaruhi kestabilan ekonomi negara berkembang. Untuk menghindari dampak negatif dari ketidakstabilan eksternal seperti inflasi yang tinggi atau devaluasi mata uang yang memperburuk daya beli masyarakat, negara berkembang sering kali harus mengelola

kebijakan moneter mereka dengan hati-hati. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada investasi asing juga menjadi masalah. Banyak negara berkembang bergantung pada aliran investasi asing langsung (FDI) dan portfolio untuk mendanai proyek pembangunan atau memperkuat cadangan devisa mereka. Namun, ketergantungan ini membuat mereka lebih tertekan terhadap keputusan kebijakan di negara maju, karena perubahan suku bunga atau persepsi risiko global dapat menghambat investasi. Kondisi ini sering membuat sulit bagi negara berkembang untuk menjaga kestabilan ekonomi mereka sendiri tanpa mengorbankan kebijakan moneter mereka. Misalnya, negara berkembang mungkin harus mempertahankan suku bunga tetap tinggi untuk menarik investasi asing; hal ini dapat meningkatkan biaya pinjaman domestik dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.(Beno et al., 2022)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Negara-negara berkembang telah mengalami dampak yang kompleks dari globalisasi. Di satu sisi, globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi, integrasi ke pasar global, dan peningkatan akses ke pendidikan. Namun, globalisasi juga menimbulkan masalah, seperti meningkatnya ketergantungan pada negara maju, ketidaksetaraan pendapatan, dan gangguan terhadap stabilitas sosial dan moral. Dalam situasi seperti ini, ekonometri menjadi alat yang berguna untuk mengukur dan memahami konsekuensi globalisasi secara empiris. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk mengatasi tekanan dari luar, negara berkembang harus meningkatkan kebijakan domestik mereka untuk menjadi lebih responsif terhadap dinamika global. Oleh karena itu, globalisasi dapat dimanfaatkan sebagai peluang dari pada ancaman bagi pertumbuhan dan kemajuan dalam jangka panjang.dan saran nya Untuk memaksimalkan dampak globalisasi, pemerintah negara berkembang harus meningkatkan kapasitas institusional dan kebijakan ekonomi mereka.Untuk meningkatkan daya saing nasional, investasi yang berkelanjutan diperlukan dalam bidang pendidikan dan teknologi.Perlindungan sektor domestik yang rentan terhadap persaingan global harus dilakukan sambil mempertahankan keterbukaan ekonomi yang konsisten. Agar memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai efek globalisasi, variabel sosial dan lingkungan dapat dipelajari lebih lanjut.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan mereka menyusun artikel ini. Terutama, mereka berterima kasih

kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, dan keluarga yang telah mendorong mereka, memberi saran, dan memberikan masukan yang sangat berharga. Kami berharap artikel ini akan membantu penelitian ekonomi pembangunan dan globalisasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., Urfany, N., & Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 375–385.
- Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898> *Jurnal ITB Semarang*
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Dampak globalisasi terhadap kebijakan moneter internasional: Tinjauan dari negara berkembang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Cholil, A. F., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Dampak era disruptif terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 117–136.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381> *JonEdu*
- Imannulloh, E. R., & Rijal, N. K. (2022). Upaya Indonesia dalam mendorong prioritisasi perekonomian negara berkembang melalui G20: Perspektif hyper-globalist. *Indonesian Perspective*, 7(1), 79–101. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i1.48596> *E-Journal UNDIP*
- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Indonesia saat ini. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 1–9. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JIS/article/view/1> *JonEdu*
- Mansyur, S., & Surayya, I. (2021). Hukum kewarisan di era disruptif: The effect of globalization on community perception of Terong Tawah Village in understanding the law of inheritance. *Jurnal Hukum Islam*, 6(2).
- Nugraha, J. P., Permana, M. R., Rahmania, A. H., Tandi, A., & Syavardie, Y. (2024). Analisis dampak globalisasi terhadap distribusi pendapatan: Suatu kajian komparatif antara negara maju dan berkembang. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1756–1762. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2368> *ojs.cahayamandalika.com*
- Nurika, R. R. (2017). Peran globalisasi di balik munculnya tantangan baru bagi diplomasi di era kontemporer. *Sospol*, 3(1), 126–141. <https://doi.org/10.22219/sospol.v3i1.4404> *Ejournal UMM*
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12, 2474–2479.

- Rahmat, A. S., & Syarif Sumantri, M. (2018). Peningkatan hasil belajar IPS materi SDA dan pemanfaatannya melalui model pembelajaran inquiry berbantuan media games book di kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 1–18. [https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/11646/0Ejournal UPI](https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/11646)
- Rufaedah, D. A., & Fitrianto, A. R. (2024). Peran perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia: Tantangan dan peluang di era globalisasi dalam perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 9(1). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7707>
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan rasa bela negara pada generasi muda di era globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207–211. [https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7715E-Journal Universitas Palangka Raya](https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7715)
- Saragih, H. S., & Aslami, N. (2022). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37ijsr.internationaljournallabs.com>
- Seran, M. (2011). Globalisasi dan liberalisasi perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23, 388–395.
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., & Wicaksono, D. (2024). Tantangan dan peluang kebijakan moneter bagi negara berkembang di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi Global*, 1(3), 1–7.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 100–119.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(April).
- Wati, A. E. F., Wahyuni, A. T., Aisyah, D. I., Nuha, M. I. U., & Sari, Y. N. N. (2024). Pengaruh globalisasi dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) negara berkembang di ASEAN. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 252–264. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.98>